

# TINJAUAN TEOLOGIS 2 TIMOTIUS 4:1-2 SEBAGAI DASAR BAGI GEMBALA DALAM MEMANIFESTASI MISI ALLAH DI GKRI BUKIT SION

**Patricia Julfania Parang**  
**Abdon Amtiran**  
*STT IKAT Jakarta*

## **ABSTRACT**

*The role of the pastor is quite large in manifesting God's mission by actualizing the great commission by preaching the Gospel, where the pastor must be an example for the people around him, especially his congregation. However, there is a lack of awareness that the role of evangelism is very important for congregational growth. Therefore, 2 Timothy 4:1-2 becomes the basis for God's servants in manifesting God's Mission. This research uses a qualitative descriptive method using a literature study approach, as well as an exegetical study using text analysis from the exegesis of 2 Timothy 4:1-2 to provide a concept in the theological study of preaching the Word is God's Statement and its duties. be available at all times and be an example by acting in accordance with God's Word.*

**Key words:** 2 Tim 4:1-2, Shepherd, Manifestation of God's mission.

## **ABSTRAK**

*Cukup besar peranan gembala dalam memmanifestasikan misi Allah lewat mengaktualisasikan amanat agung dengan memberitakan Injil, yang dimana Gembala harus menjadi teladan bagi orang-orangh disekitar terkhusus jemaatnya. Namum kurangnya kesadaran bahwa peran penginjilan itu sangat penting bagi pertumbuhan jemaat. Oleh karena itu 2 Timotius 4:1-2 menjadi dasar bagi pelayan Tuhan dalam memmanifestasikan Misi Allah itu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif lewat pendekatan literatur study, juga kajian eksegeese dengan analisis teks dari eksegeese 2 Timotius 4:1-2 untuk memberikan konsep dalam kajian teologis akan pemberitaan Firman adalah Pernyataan Allah dan tugasnya, gembala mendalami dasar berita yaitu firman Allah dan siap sedia dalam segala waktu serta menjadi teladan lewat sikap seusai dengan Firman Tuhan.*

**Kata kunci:** Tinjauan teologis 2 Tim 4:1-2, Gembala, Manifestasi misi Allah

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pelayanan, banyak sekali cara dan bentuk serta ketetapan yang sudah diuraikan dalam alkitab, Namum masih banyak hal yang perlu diketahui secara mendalam dan kompleks, untuk hal ini adalah dasar-dasar dalam menjalankan misi Allah salah satunya adalah kajian dari 2 Timotius 4:1-2. Dalam menjalankan misi adalah bentuk manifestasi akan Kemauan Allah. Manifestasi sendiri dalam KBBI adalah sebuah perwujudan dalam hal ini adalah mewujudkan misi Allah.

Sebuah bentuk pelayanan yang diberikan Tuhan dalam gereja merupakan bagian dari tanggung jawab yang harus di embam oleh orang-orang yang memenuhi ketentuan dan yang Allah percayai sebab Allah memberikan kemampuan, Karena itu Sebuah pengembalaan itu sendiri merupakan bentuk kepercayaan Allah untuk di manifestasikan dengan indikator pribadi Allah sendiri. Lewat kepercayaan tersebut, seorang gembala bisa mengerjakan apa yang telah Allah percayakan untuk dikerjakan dan mengikuti ketentuan, tapi bukan orang yang menolak tanggung jawab

kepercayaan itu (Kosta, Djadi, 2011). Oleh karena itu sebagai seorang pemimpin, gembala dapat menjadi indikator bagi bertumbuhnya jemaat yang dewasa dalam semua hal khususnya dalam iman, karena seorang yang diyakini sebagai pemimpin sejati yaitu Gembala harus memiliki sikap dewasa, integritas yang tinggi dan mau mengembam tanggung jawab dan mengaktualisasikan kepercayaan dengan tujuan memuliakan Tuhan. Seorang gembala harus memprioritaskan pemberitaan Injil sebagai tugas gereja yang utama, dan dalam proses manifestasinya itu dapat membawa dampak positif yang mempengaruhi para jiwa-jiwa yang belum terjangkau serta kualitas dan kuantitas gereja secara konsisten (A. Telaumbanua, 2019).

Dari banyak hal yang disebutkan maka gembala memiliki peranan terpenting bagi keberhasilan jemaat dalam artian jemaat yang bertumbuh. Begitu juga dalam menumbuhkan sikap dan tanggung jawab kepada jemaat dalam menjalankan Amanat Agung, keseriusan gembala harus menjadi prioritas dan menjadi penggerak motivasi jemaat dalam memmanifestasikan misi Allah (Sonny Zaluchu 2021).

Untuk itu dalam memberitakan Injil adalah sebuah anjuran yang harus, sebab hal itu tidak dapat ditawar lagi bagi setiap orang yang percaya dan mengikut Yesus, terutama gembala yaitu orang yang mengaku dirinya pemimpin dalam umat Kristiani, karena seperti Rasul Paulus berkata: "agar aku mendapat bagian dalam Injil, adalah sebuah tujuan bersama yang ingin dicapai seluruh orang Kristen, bukan hanya orang-orang tertentu saja (Damarwanti, 2020).

Ketegasan tersebut menjadi titik ukur akan peran gembala seharusnya memiliki rasa takut akan Tuhan dan pribadi rohani yang diatas para jemaat, oleh karena itu diharapkan gembala memiliki tanggung jawab besar dan beranidalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam memberitakan kabar baik. Hal ini merupakan sebuah perintah dalam amanat agung dalam mat 28:18-20 untuk mengubah jiwa-jiwa menjadi murid Kristus. gagasan wiersbe yaitu kapanpun dan dimanapun orang percaya haruslah menjadi saksi (Wiersbe Warren w, 1989). Karena itu gembala harus menjadi role model bagi para jemaat dan orang-orang yang belum terjangkau.

penginjilan atau pewartaan kabar baik adalah hal yang dikerjakan oleh pendeta, gembala atau pembicara yang mahir (Stephanus, 2019). Beberapa bagian penelitian yang serupa penulis mengambil bagian yang belum dijabarkan, oleh karena itu penulis membahas ini dengan memberikan deskripsi mengenai pemberian pengetahuan kepada para gembala terhadap tugas yang harus memmanifestasikan misi Allah berdasarkan 2 Timotius 4:1-2 maka lewat penelitian ini menjabarkan bagaimana peranan gembala memperoleh pemahaman akan tugas dan tanggung jawab sebagai pelayan Kristus dalamewartakan kabar baik. Sebab setiap pelayan diharuskan menjangkau dan membawa jiwa-jiwa untuk memperoleh keselamatan (Kristian, 2019).

Oleh karena itu gembala sebagai pemimpin di gereja harus mempunyai hati yaitu dedikasi besar dan juga rancangan. Penjangkauan jiwa secara menyeluruh dapat memberikan kesadaran serta stimulasi akan pentingnya membawa keselamatan bagi jiwa-jiwa (Arifianto, 2021). Dari hal ini penulis bertujuan untuk menyajikan akan esensi misi serta manifestasi misi dengan dasar 2 Timotius 4:1-2.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, (Umrati & Wijaya, 2020) dengan pendekatan studi pustaka, analisis teks dan juga observasi dengan indikator 2 Timotius 4:1-2 lewat beberapa indikator yaitu siap sedia, menyatakan apa yang salah, menegor dan menasehati dengan sabar dan pengajaran yang benar. Penulis melakukan eksegesa dan menguraikannya dalam sebuah kerangka uraian dengan mendeskripsikan peran gembala dalam memmanifestasi misi. Penulis juga menguraikan kajian tersebut yang dibatasi dengan konteks nats Alkitab dalam 2 Timotius 4:1-2. Penulis juga melakukan studi literatur terhadap berbagai sumber berupa jurnal teologi ataupun buku-buku yang berhubungan dengan

variabel penelitian, sehingga mendapat penguraian tentang tinjauan teologis peran gembala dalam memmanifestasi misi berdasarkan 2 Timotius 4:1-2 dalam penelitian ini. Selain menggunakan Alkitab sebagai referensi primer, juga dipergunakan buku-buku dan sumber-sumber primer lain yang relevan dengan topik sesuai prinsip literatur review yang dimaksud oleh Denney (Denney & Tewksbury, 2013). Juga penulis mengobservasi apakah Gembala di GKRI Bukit Sion diukur apakah sudah dapat memenuhi standar lewat indikator menurut nats alkitab 2 Timotius 4:1-2.

## **PEMBAHASAN**

Tugas seorang gembala adalah untuk memaintenance umat Tuhan sebagai bentuk kepercayaan yang Tuhan berikan untuk dipelihara. Dalam proses pemeliharaan jemaat harus selaras dengan pengajaran Yesus (Yuliastomo & weismann 2010). Gembala mengarahkan dan mengajar dengan dasar firman Tuhan, akan mengantarkan mereka memahami apa yang menjadi Tugas dan tanggung jawab sebagai orang yang percaya pada Yesus dan menghidupi ajaran tersebut, khususnya para jemaat yang menghidupi serta menjadi pelaku firman bagi sesama (A. Telaumbanua 2019).

Sosok seorang gembala itu adalah seorang pemimpin dan juga pribadi yang mengajar, oleh karena itu haruslah seorang gembala dapat mempengaruhi para pengikutnya dalam hal-hal baik (E. Telaumbanua, 2018). Gembala dihadapkan yang menjadi sosok yang tidak ragu lagi dalam karakternya dan kerohaniannya serta pengetahuan akan firman Tuhan yang benar dan baik (Laila, 2020). Maka dari itu seorang Gembala itu haruslah mengenal Tuhan dengan baik dan benar sehingga bisa menceritakan tentang Tuhan dengan dasar kebenaran tanpa ada belokan (Sumiwi, 2019)

### **Inti dasar Misi Dan Manifestasinya**

Menilik arti kata dan konteksnya, kata "evangeliso" evangeliso merupakan bentuk istilah yang digunakan dalam militer Yunani, Kata ini memiliki artian: "Sesuatu yang berharga yang diberikan kepada pembawa berita atas kemenangan dari lokasi pertempuran, dan juga diartikan kemenangan itu sendiri".

"Kemudian penganut kristen memakai kata "evangeliso" sebagai arti dari sebuah berita tentang peristiwa pengorbanan atau karya Tuhan Yesus Kristus sebagai sebuah kabar baik itu sendiri. Persamaan kata dari evangeliso ini adalah

"κερῖσσω" dengan bacaan kerysso. Kata pada awalnya merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk seseorang sebagai utusan resmi, utusan tersebut disebut kerux yang menjadi perpanjangan informasi seorang raja (Djuwansah S.P.S 2019)

Dan study kata tentang misi dijabarkan lewat amanat agung, etimologinya terambil dari bahasa latin yaitu missio yang terangkat dari kata dasar mittere yang memiliki hubungan dengan kata Missium yang memiliki artian pengirim/mengirim atau mengutus (Yakop tomala 2003). Pengirim/pengurus adalah kata yang aktif yang sederajat dengan kaya dalam bahasa Yunani yaitu aposttelo yang memiliki artian mengirim dengan otoritas penuh (Bosch, 2018). Jadi kata misi berarti utusan yang dikirim, membawa dan berotoritas penuh dalam pengurusan dengan tujuan yang digapai dari sebuah rencana.

Kata misi dalam terminologinya ada pada Allah berperan sebagai inisiator sebuah misi serta Allah sendiri yang menjadi pengurus dari misi itu sendiri. Allah sendiri sebagai sumber primer dari misi itu sendiri. Jadi jelas jika landasan bagi planing Allah yang abadi bergerak dari Hati Allah dan inisiator dalam manifestasi misinya. Manifestasi misi itu adalah sebuah keharusan dan kewajiban di back up oleh kuasa Tuhan untuk keberhasilan misi tersebut (Daniel, Yulianus, 2023)

Penginjilan adalah bagian dari empat pilar gereja. Penginjilan merupakan perancangan sebagai perhimpunan para umat untuk melayani dan menyembah Allah itu sendiri dengan utuh dan harmonis (Purnama Pasande, 2020). Sehubungan dengan

itu, shipman memberi penegasan bahwa amanat agung merupakan pemaparan rencana penginjilan dan membangun jemaat-jemaat serta mencapai keberhasilan akan penebusan Tuhan Yesus yang memperbesar kemungkinan amanat agung adalah rancangan dasar bagi manifestasi penginjilan oleh rasul-rasul dan pelayan Tuhan moderen (Shipman Michael K, 2011).

Oleh karena itu, dengan adanya penugasan dalam memberitakan Injil sejatinya adalah tugas teruntuk semua orang yang mengakui dan meyakini yesus dalam situasi dan kondisi serta dimanapun keberadaan mereka (Kalis Stevanus, 2018). Namun, sesuai dengan hal ini gembala berperan sebagai sosok yang memberi dorongan dan meningkatkan semangat bagi jemaat atau seluruh orang percaya untuk dapat memmanifestasikan misi yang berasal dari hati Allah.

Rasul Paulus menyebutkan dalam surat I Korintus 9:16 "Bahwa pemberitaan kabar baik bukanlah sebuah pilihan melainkan sebuah kewajiban" (Laia, 2019). Bagi setiap orang yang mengakui Yesus diharuskan oleh Allah untuk mengabarkan kabar baik atau Injil Kristus (Packer, 2003). Oleh karena itu bagi semua orang yang percaya sebagai mahluk spesial yang diberikan mandat untuk memmanifestasikan amanat Yesus dengan menyebarkan Injil sampai ke ujung bumi (Stevanus, 2020). Dengan harapan yaitu membawa pertemuan orang percaya yang mendapat panggilan untuk keluar dari kegelapan dengan borang yang belum tergapai pengaruh dari kabar baik yaitu injil. Karena itu pemberitaan kabar baik adalah sebuah upaya dalamewartakan Injil itu sendiri yaitu Yesus sebagai Penyelamat bagi setiap orang yang mengakuinya dengan (Tomatala, 2004). Lebih dari itu pesan Yesus juga menghadirkan kabar kesembuhan dan kelepasan bagi umat yang terlilit beban, lewat pelayanan Yesus menjadi salah satu penggepan rencana Allah lewat nubuatan nabi-nabi dalam perjanjian kamabmenjadi berita kabar sukacita (Arifianto dkk 2020). Dan juga pewartaan Injil merupakan bentuk interaksi yang dilakukan oleh umat kristen sebagai penyambung lidah Allah dalamewartakan kabar pengampunan Allah terhadap manusia yang bertabiat dosa agar dapat memperoleh keselamatan (Packer, 2003).

### **Eksegesis 2 Timotius 4:1-2**

Aku memprotes di hadapan Tuhan dan Kristus Yesus masa depan untuk menghakimi yang hidup dan yang mati, dan penampakannya dan kerajaannya: memberitakan firman, percaya pada waktu yang tepat di waktu yang tepat, memeriksa, menegur, memohon, dalam segala kesabaran dan pengajaran. (2 Tim 4:1-2 BNT) (Bibleworks, 2018) dalam hadirat Allah dan Kristus Yesus yang akan memberikan penghakiman bagi yang hidup dan yang mati, aku merasa terbebani oleh uang dalam jumlah besar untuk keselamatannya: beritakan firman, siap sediakan dalam waktu baik dan tidak, menyatakan kesalahan, menegur dan menasihati dengan penuh sabar dan ajaran baik (2 Tim 4:1-2 ITB). (Pekerjaan Alkitab, 2018). Teks kata ini dapat dianalisa dalam uraian berikut:

Pewartakan firman adalah bagian dari pernyataan Allah sebagai tugas kerajaannya memberitakan firman dengan keyakinan di waktu yang pas, memeriksa serta mengukur dengan mengevaluasi (παρακάλεσον, ἐν πάσῃ μακροθυμίᾳ καὶ διδασχῇ). (2 Tim 4:2 BNT) Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. (2 Tim 4:2 ITB) (Bibleworks, 2018). Kata κήρυξον merupakan kata verb imperative aorist active 2nd person singular from κηρύσσω. Dan κηρύσσω memiliki arti proclaim aloud, announce, mention publicly, preach most often in reference to God's saving action. (Memberitakan dengan jelas, beritahukanlah, mengakatan di depan banyak orang, mengkhitbahkan dengan selalu selaras dengan aksi penyelamatan Tuhan) (Bibleworks, 2018), juga bisa diartikan dari ketertarikan yang tidak pasti untukewartakan (Rick Meyers, 2020)

Inti dari kabar baik dan benar yang diwartakan memuat berita keselamatan dari sumber Allah sendiri yang dianggap sebagai berita keselamatan bagi manusia

berdosa. Mewartakan secara lantang dan terbuka adalah kabar yang tidak dimodifikasi oleh kepalsuan manusia dalam kesaksiannya. Dunia masa ini akan terus berubah dan membuat hambatan bagi orang-orang dalam memperoleh kabar baik, perlunya metode pemberitaan yang baru (Kawangmani, 2019).

Tapi dasar dari berita itu tidak berubah yaitu keselamatan yang datang dari peristiwa penyaliban. Karena itu para hamba Tuhan yang mengalami pergumulan dalam mewartakan Injil tidak seharusnya menghentikan pekerjaan itu namun apapun situasi dan kondisi seharusnya memperkuat para pemberita untuk memanifestasikan Injil dan berserah pada Allah dengan usaha baru yang pas dalam mewartakan Injil. (Rinawaty & Hannas, 2019). Karena itu para pemimpin yaitu seorang gembala harus dapat memposisikan diri untuk menaruh tanggung jawab besar dalam mengerjakan atau mewartakan Injil.

Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi penyataannya dan demi Kerajaan-Nya. Fokuslah, orang baik harus dibangun dan ditingkatkan rasa hormatnya untuk melaksanakan tanggung jawab mereka. Pekerjaan atau pelayan Tuhan bukan hal yang biasa melainkan hal yang paling penting dan mengandung kemutlakan. Celakalah orang jika tidak mewartakan kabar baik itu (1Kor. 9:16).

Haruslah mengerjakan dengan penuh kesetiaan sehingga ini menjadi titik ukur bagi seorang gembala harus memperhitungkan jika tidak lagi menjadi pewarta kabar baik (Henry's Matthew, 2002), karena makna dari kata beritakanlah memiliki arti sebagai tugas yang memerlukan kesungguhan dalam memanifestasikan seperti yang dimanifestasikan oleh Paulus (1 Kor. 15:1-11) dan Yesus (Luk. 5:1; 8:11, 21) (F.Everett, 2001). Gembala-gembala juga ingat akan apabyugas yang diberikan dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai sebuah kewajiban, lakukanlah pewartaan kabar baik.

Tugas pewarta atau pemberita selaras dengan Timotisu yang muda juga menyandang posisi sebagai tangan kanan rasul dengan tanggung jawab besar yaitu menuangkan kebutuhan jemaat yang sudah di tanam oleh rasul-rasul. Karena itu, pelaksanaan pemberitaan kabar baik harus penuh penegasan sebagai gambaran dari tugas yang di embam, dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

### **Hakikat kabar/berita adalah Firman Allah**

Kabar atau berita yang di wartakan adalah logos λόγος yang terambil dari kata λέγω atau lego yang berarti something said (including the thought); by implication a topic (subject of discourse), also reasoning (the mental faculty) or motive; by extension a computation; specifically (with the article in John) the Divine Expression (that is, Christ): (sesuatu yang dikatakan (termasuk pikiran); dengan implikasi topik (subjek wacana), juga penalaran (kemampuan mental) atau motif; dengan ekstensi sebuah komputasi; secara khusus berasal dari Ekspresi Ilahi (yaitu, Kristus). (Rick Meyers, 2020).

Jadi gagasan konkret berita yang diwartakan adalah firman Tuhan tanpa modifikasi. Gagasan konkret dari Logos tidak sebatas diketahui sebagai prinsip dari semua pengetahuan dalam konteks budaya Yunani yaitu helenisme, tapi prinsip dari segala ilmu sehingga membuahkan makna kebenaran. Logos adalah sumber dari semua pengetahuan juga kehidupan (Untoro, 2019).

Logos dikaji berasal dari kata Lego yang memiliki artian berkaya, oleh karena itu Logos dapat diartikan sebagai sebuah perkataan, namun artian kata dalam Logos harus dimengerti sebagai rasionalisasi intelek, bukan hanya kata asal, sebab itu perkataan didalam Logos ini sering di istilahkan sebagai ilmu pengetahuan (Siahaan, 2018).

Oleh karena itu Paulus menyatakan bahwa firman harus diwartakan atau diberitakan, dalam proses itu dimulai dengan panggilan yang diperoleh para hamba Tuhan khususnya gembala.

Sebuah tanggung jawab yang telah diberi bukanlah sebuah gagasan manusia melainkan firman Allah yang pure murni yang tidak boleh dimodifikasi, haruslah murni selaras dengan perintah-Nya (2Kor. 2:17) (Henry's Matthew, 2002) agar diterimanya pesan kabar baik itu dapat membawa perubahan paradigma, oleh karena itu para gembala harus melakukannya dengan logis bukan dengan penyesuaian berlebihan kepada manusia, bimbinglah dengan keteguhan akan kebenaran sebagai upaya penjauhan para objek dari hal buruk dan mengantarkan kepada hal baik dan benar (Henry's Matthew, 2002).

### **Selalu siap disegala waktu**

Kata bersiap ini memakai kata ἐφίστημι ephieystemi adalah kata kerja imperative aorist active 2nd person singular from ἐφίστημι yang berarti to stand upon, that is, be present, assault, come, be at hand, present, stand (before, by, over), (berdiri atas, yaitu, hadir, menyerang, datang, berada di dekat, hadir, berdiri (sebelum, demi, berakhir)). (Bibleworks, 2018)

Melihat apa yang Paulus beritahukan kepada Timotius sebagai bentuk pesan bagi para pelayan Tuhan agar terfokus pada isi berita yang disertai dengan keseriusan penuh kepada para pendengarnya. "haruslah siap apapun waktunya, menyatakan kesalahan dan menasihati juga menegor dengan kesabaran penuh dan pengajaran yang baik. Peringatkan kepada mereka untuk mengalami pertobatan, membangun iman, dan hidup Kudus. Waktu yang tepat ketika mereka dapat mengedngar dengan baik dan boleh memberkati mereka. Taburlah benih kami pagi-pagi sekali, dan jangan biarkan tangan kami beristirahat pada sore hari (Pengkhotbah 11:6)

Dari sini bisa dilihat bahwa gembala-gembala haruslah mewartakan baik atau tidak baik waktunya, jangan lepaskan setiap kesempatan tanpa pergeseran prioritas dengan keadaan waktu tidak baik (Henry's Matthew, 2002). Siap sedia adalah sebuah hal yang harus dimiliki dalam diri sebagai suatu tindakan antisipasi atau kesiagaan ketika waktu yang jauh dari yang kita harapkan (F.Everett, 2001). Gembala-gembala harus punya antisipasi keterbatasannya, ia harus tetap siap disegala waktu, jangan di tunda atau menyepelkan pekerjaan Tuhan ini melainkan menaruh fokus besar bagi para jiwa yang berurusan dengan keselamatan mereka (Henry Matthew Commentary, 2002). sebab hakekat dari pekabaran injil bukan berbicara tempat kita mewartakan melainkan kepada siapa yang kita sampaikan (Barana et al., 2020).

### **Aksi dalam Kebenaran**

Penyataan yang salah, menegur dan memberi nasihat dengan penuh sabar dan ajaran baik. Peranan besar seorang gembala juga orang-orang percaya dengan memberi tegoran dan nasihat tegurlah dengan kasih, keseriusan, hati yang tertegur bermula dengan ketidaksengangan akan teguran itu namun disini membuktikan bahwa apalah juga tidak senang dengan segala dosa dan kefasikan yang menyimpang dari kehendak Tuhan (Henry's Matthew, 2002)

Menyatakan kesalahan ini tak ada kompromi sama sekali seperti dalam Titus 1:9 yang meyakinkan, ayat 13 yang menegur dan pasal 2:15 menasihati. Juga teguran yang dimaksud seperti dalam mat 12:16 dan Markus 8:30 dengan maksud adalah menilai atau minta pertanggungjawaban. sama halnya dengan gembala harus memmanifestasikan dalam penuh sabar. Jika hasil pelayanan belum terlihat itu bukan disuruh untuk menyerah dalam melakukan pekerjaannya melainkan itu masuk dalam rancangan Allah yaitu uji kesabaran." Sebab selama Allah memberi petunjuk segala kesabarannya kepada mereka, hendaknya hamba-hamba Allah menasihati mereka dengan penuh sabar, Sebab ini merupakan hal perlu refleksi bagi para hamba Tuhan

(Henry's Matthew, 2002). Dalam prosesewartakan, gembala harus memiliki karakter rohani dalam menjalankan tugas kerja dalam melayani Tuhan.

## KESIMPULAN

Gembala memiliki peran penting dalamewartakan kabar baik dalamewartakan secara lantang dan penuh tanggung jawab dalam memberikan kabar baik dimana Yesus Kristus sebagai penyelamat dimana harus dengan upaya maksimal, agar perilaku teladan yang digambarkan dalam pengerjaannya dalamewartakan dapat memberi dorongan serta menjadi role model yang mengstimulasi bagi jemaat untuk memmanifestasikan pewartaan Injil.

Konklusi dari tinjauan teologis gembala dalam memmanifestasikan misi dengan dasar 2 Timotius 4:1-2 harus bersumber pada pengetahuan yang baik dan benar lewat adanya esensi misi dan manifestasinya. Hal tersebut dapat menguraikan konsep dalam kajian teologis akan seorang gembala dimana pertama gembala harusewartakan Injil sebagai pernyataan Allah sebagai tugasnya. Yang kedua adalah gembala harus mengerti, paham dan menghidupi hakekat dari firman Allah dan yang ketiga haruslah siap sedia disegala waktu dalamewartakan kebenaran bagi jiwa-jiwa yang belum menerima Yesus sehingga penaran gembala boleh berimpact dan menjadi berkat apabila dikerjakan dengan tanggung jawab besar dan penuh kebenaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sonny Zaluchu, (2021) Manifestasi Kehadiran Tuhan Di Dalam Teologi Kristen: Dari Tabernakel Musa Ke Bait Allah Yang Hidup, *Khazanah Theologia* 3 (1), 25-34
- Kosta, Y., & Djadi, J. (2011). Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini. *Jurnal Jaffray*.
- A. T., Delfia, W. S., & Tarigas, E. (2020). Strategi Gembala Dalam Pemanfaatan Aktivitas Jemaat Menuju Pertumbuhan Rohani. *Jurnal PKM Setiadharna*, 1(2), 34- 42. <https://doi.org/10.47457/jps.v1i2.60>
- <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/download/118/75> Rupa', C. S. (2016). Ciri Khusus Seorang Gembala Berdasarkan Sudut Pandang 1 Petrus 5:1-4. *Jurnal Jaffray*, 14(2), 165. <https://doi.org/10.25278/jj71.v14i2.198>
- Sanders, J. O. (2006). *Kepemimpinan Rohani*. Yayasan Kalam Hidup.
- Damarwanti, S. (2020). Pandangan Rasul Paulus tentang Jembatan Pengantar Injil. *Kajian Misiologi terhadap 1 Korintus 9:1-23. SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*.
- Warren W Wiersbe, (1989) *Komentar eksposisi Alkitab*, David C Cook
- Djuwansah Suhendro P Stephanus, (2019), Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya, *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1 (1), 12-22
- Kristian, A. B. (2019). Pemberitaan Injil di Tengah Masyarakat Pluralis. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 3(2), 123-132. <https://sttexcelsius.ac.id/e-journal/index.php/excelsisdeo/article/view/5/8>
- Arifianto, Y. A., Triposa, R., & Lembongan, P. K. (2020). Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 5(2), 25-42. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol5i225-42> Barana,
- Hengki Wijaya, (2020), Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan, *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Andrew S Denney, Richard Tewksbury, Cara menulis tinjauan pustaka, *Jurnal pendidikan peradilan pidana* 24 (2), 218-234

- Nicodemus Yuliasromo, Ivan Th J Weismann, (2010), Kepemimpinan Gembala: Suatu Kajian Filosofis Tentang Proses Integrasi Kepemimpinan Rohani Dan Sekuler, *Jurnal Jaffray* 8 (1), 5-23
- Arozatulo Telaumbanua, (2019), Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat, *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2 (2), 362-387
- Elianus Telaumbanua, (2019), Pemimpin sebagai Gembala Berdasarkan Injil Yohanes 10: 1-18, *Jurnal Bijak* 2 (1), 66-10
- Laia, KH (2020). Pengertian Tugas Pokok Hamba Tuhan Berdasarkan Surat II Timotius 4:1-5 Dan Penerapannya Saat Ini. *Jurnal Teologi Berita Hidup*. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i2.35>
- Asih Rachmani Endang Sumiwi, (2019), Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10: 1-18, *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4 (2), 74-93.
- Djuwansah Suhendro P Stephanus, (2019), Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya, *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1 (1), 12-22..
- Yakob Tomatala, (2003), Kepemimpinan Kristen: mencari format kepemimpinan gereja yang kontekstual di Indonesia, Institut Filsafat Theologi & Kepemimpinan Jaffray, YT Graduate School of Leadership.
- Bibleworks, B. ceased operation as a provider of. (2018). BibleWorks. Bosch, D. J. (2018). *Transformasi Misi Kristen, sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. BPK Gunung Mulia.
- Daniel Wejasokani Gobai, Yulianus Korain, (2020), Hukum Perkawinan Katolik Dan Sifatnya. Sebuah Manifestasi Relasi Cinta Kristus Kepada Gereja Yang Satu Dan Tak Terpisahkan, *Jurnal Hukum Magnum Opus* 3 (1), 81-92
- Shipman Michael K. (2011). *Amat Agung: Karya Kerasulan Kuno dan Kini*. Rahayu Grup. Siahaan, H. E. R. (2018). Refleksi Konsep Proto Logos Lukas dalam Membangun dan Meningkatkan Kegiatan Publikasi Ilmiah di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(2), 138-152. <https://doi.org/10.34307/b.v1i2.61>
- Kalis Stevanus, (2018), Tujuh kebajikan utama untuk membangun karakter kristiani anak, *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1 (1), 79-95
- Arifianto, Y. A. (2021). MEREDUKSI STIGMATISASI MISIOLOGI HANYA UNTUK PEMIMPIN GEREJA SEBAGAI MOTIVASI ORANG PERCAYA UNTUK MENGINJIL, *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 3(1), 47-59.
- Sriyanto, B., & Ganda, R. (2019). Persepsi Gembala Sidang tentang Peran Penginjil, Gembala dan Guru dalam Pelayanan Gerejawi di GPdI se-Kabupaten Bondowoso. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 2(2), 76-90.
- A. T., Delfia, W. S., & Tarigas, E. (2020). Strategi Gembala Dalam Pemanfaatan Aktivitas Jemaat Menuju Pertumbuhan Rohani. *Jurnal PKM Setiadharna*, 1(2), 34- 42. <https://doi.org/10.47457/jps.v1i2.60>
- Kawangmani, S. (2019). Pola Apologetika Kontekstual Untuk Memberitakan Kabar Baik Kepada Suku Jawa Wong Cilik. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 1(2), 59-71. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v1i2.40>
- Rick Meyers, (2020), e-Sword® (Versi 12.2.0). Rick Meyers Semua Hak Dilindungi Undang-Undang di Seluruh Dunia.
- Rinawaty, & Hannas. (2019). Menerapkan Model Penginjilan pada Masa Kini. *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 5(2), 175-189.